

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sastra adalah suatu kegiatan kreatif, imajinatif, fiktif, dan inovatif. Secara etimologis, sastra sendiri diartikan sebagai alat untuk mengajar, buku petunjuk, atau buku pengajaran yang baik (Ratna, 2013: 1). Sedangkan karya sastra merupakan bentuk kreativitas dalam bahasa yang berisi sederetan pengalaman batin dan imajinasi yang berasal dari penghayatan atas realitas/non-realitas sastrawannya (Wicaksono, 2017: 1). Salah satu bentuk karya sastra yang banyak diminati adalah Novel.

Perkembangan novel dalam dunia kesusastraan selalu konsisten dengan beragam *genre* cerita yang hadir dan berhasil menarik perhatian pemerhati sastra maupun masyarakat umum. Jika dilihat dari jenis/*genre* cerita yang ditampilkan, novel dapat dibagi menjadi novel romantis, novel horor, novel misteri, novel komedi, dan novel inspiratif. Sedangkan berdasarkan kisahnya, novel terdiri dari novel fiksi dan novel non-fiksi. Novel fiksi adalah novel yang kisahnya tidak berdasarkan dari kejadian nyata, begitu pula dengan tokoh-tokohnya yang hanya terdiri dari tokoh-tokoh rekaan pengarang. Sedangkan novel non-fiksi adalah novel yang didasarkan pada kejadian nyata yang pernah dialami oleh seseorang atau sebuah kejadian ilmiah. Baik novel fiksi maupun novel non-fiksi lahir sebagai hasil dari kreativitas pengarang dalam mengolah cerita tentang kehidupan batin tokoh-tokohnya. Menariknya realitas dalam sebuah fiksi tidak selalu merupakan

kenyataan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi dengan cara itu karya sastra dapat mengubah hal-hal yang pahit dan sakit jika dialami atau dilihat dalam kehidupan nyata, menjadi menyenangkan untuk direnungkan dalam karya sastra (Wellek & Warren, 2014: 256). Hal tersebut merupakan salah satu manfaat dari pembelajaran karya sastra yang dikemukakan oleh Rahmanto (dalam Warisman, 2017: 20), yaitu mengembangkan cipta, rasa, dan karsa.

Salah satu pengarang novel yang ikut meramaikan dunia kesusastraan Jepang adalah Akiyoshi Rikako. Plot *twist* serta unsur penokohan yang menonjol pada setiap karyanya menarik minat banyak pembaca di seluruh dunia. Akiyoshi Rikako merupakan lulusan dari Universitas Waseda, Fakultas Sastra, yang mengawali karirnya sebagai seorang penulis cerpen. Pada tahun 2008, Akiyoshi Rikako mendapatkan penghargaan Sastra Yahoo! JAPAN yang ketiga untuk cerpennya yang berjudul *Yuki no Hana*. Bersama dengan cerpen tersebut Akiyoshi Rikako memulai debutnya sebagai seorang penulis pada tahun 2009. Salah satu karya Akiyoshi Rikako yang belum lama ini masuk ke Indonesia adalah novel berjudul *Holy Mother*. Novel *Holy Mother* sudah terbit sejak tahun 2015 di Jepang, dan memiliki judul asli *Seibo*. Novel *Seibo* adalah salah satu novel karangan Akiyoshi Rikako yang telah mendapatkan banyak pujian dan *review* positif dari para penikmat bacaan novel misteri dan *thriller*. Jika dilihat dari perpaduan antara kelembutan dan kesadisan yang ditampakkan oleh tokoh-tokoh dalam cerita, pembaca novel *Seibo* menilai kadar *suspense* dari novel ini sangat menarik dan unik. Karya-karya ciptaan Akiyoshi Rikako sarat dengan unsur-unsur misteri dan unsur psikologis di dalamnya, tidak terkecuali dengan novel *Seibo*.

Pada salah satu situs komunitas baca internasional terbesar di dunia yaitu *GoodReads*, novel *Seibo* mendapatkan *rating* yang cukup tinggi. Terhitung dari tahun 2017 novel ini memperoleh 4,47 bintang dari 5 bintang yaitu 658 pembaca di berbagai komunitas pecinta buku yang tersebar di seluruh dunia. Artinya 90% lebih dari mereka merekomendasikan novel *Seibo* untuk menjadi salah satu buku yang wajib dibaca oleh penggemar novel misteri dan *thriller*. Selain itu, pada salah satu situs komunitas baca terbesar di Jepang yaitu *Bookmeter* yang terhubung dengan seluruh penggemar buku di Jepang, novel *Seibo* mendapatkan *review* dari 1144 orang dengan perolehan 96% komentar positif dari para pembaca. Sebagian besar komentar menyatakan bahwa novel *Seibo* sangat menyenangkan untuk dibaca. Penulis telah mengutip tiga komentar teratas yang menyinggung kepribadian dan perilaku dari tokoh-tokoh utama di dalam novel *Seibo* karya Akiyoshi Rikako, sebagai berikut.

**Komentar: 1**

「保奈美と真琴。母親の愛は偉大だけれど、母も娘も怖すぎだよ。娘を守ることが犯罪で許されるはずはない。」

Honami dan Makoto. Keduanya memiliki cinta yang dalam sebagai seorang ibu, namun anak dan ibu tersebut begitu menakutkan. Kejahatan yang dilakukan dengan alasan untuk melindungi putrinya, tidak dapat dimaafkan.

(<https://bookmeter.com/books/9836181?page=3>)

**Komentar: 2**

「やっと授かった我が子に対する母性愛は深遠で壮大なものであり、何物にも代えられないだろう。父性愛とは根源が違うなと改めて認識した。」

Kasih sayang yang diberikan seorang ibu begitu menakjubkan dan luar biasa, sehingga tidak bisa digantikan dengan apa pun. Jelas sekali perbedaan antara kasih sayang ibu dengan ayah.

(<https://bookmeter.com/books/9836181?page=3>)

### Komentar: 3

「保奈美は娘を溺愛する母親で事件の報道に過敏になりすぎる。そうなってしまった理由があり、不妊治療で辛い思いをし、3人も赤ちゃんを死産した末に、やっと生まれた子供を守りたいという強い想いからきている。」

Honami adalah seorang ibu yang begitu mencintai putrinya dan terlalu sensitif untuk melaporkan kejadian semacam itu. Ada alasan dibalik perbuatan Honami. Karena kesulitan pada saat perawatan kemandulan, dia kehilangan tiga orang anak karena keguguran, hingga akhirnya ketika dia berhasil melahirkan seorang anak timbul keinginan untuk melindungi anaknya.

(<https://gamp.ameblo.jp/rsn48/entry-12080342713.html>)

Ketiga komentar tersebut menunjukkan empati pembaca terhadap dua tokoh utama, yaitu Honami dan Makoto. Pembaca merasakan kekuatan cinta seorang ibu yang tergambar pada diri dua tokoh tersebut. Namun, ada yang berbeda dari komentar-komentar di atas, yaitu pada komentar pertama pembaca menunjukkan rasa empatinya pada keadaan Honami dan Makoto, tetapi tidak dapat menerima seluruhnya sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh tokoh tersebut. Sedangkan dua komentar lainnya, menunjukkan kekaguman terhadap rasa cinta yang begitu besar dari seorang ibu yang tampak pada diri Honami dan Makoto, hingga mereka mampu melakukan apapun demi melindungi anak-anaknya. Pada komentar kedua dan ketiga pembaca menempatkan dirinya sebagai tokoh-tokoh tersebut, dan merasa maklum dengan pilihan yang diambil oleh mereka untuk melindungi anak-anaknya. Komentar-komentar di atas menunjukkan kontroversi mengenai kepribadian, perilaku, serta tindakan yang dilakukan oleh dua tokoh utama di dalam novel *Seibo*.

Novel *Seibo* karya Akiyoshi Rikako bercerita tentang seorang ibu yang berjuang mati-matian untuk melindungi putrinya. Cerita bermula ketika Honami divonis menderita sindrom ovarium polistik saat masih SMA. Setelah vonis

tersebut, Honami harus menjalani serangkaian perawatan. Dia harus meminum obat yang mengandung hormon, juga menerima suntikan. Honami sempat berjuang untuk beberapa saat, namun karena kesibukannya mengejar studi dan karir, membuat Honami mengabaikan perawatannya selama beberapa tahun. Dia sempat berhenti karena menganggap penyakit ini tidak akan membuatnya kehilangan nyawa. Setelah menikah, Honami tidak bisa hamil dalam waktu yang sangat lama. Perlu waktu bertahun-tahun, hingga akhirnya dia berhasil melahirkan seorang anak perempuan. Anak itu dia berikan nama Makoto. Setelah melahirkan Makoto, hari-hari Honami dipenuhi dengan kebahagiaan. Namun, kebahagiaan itu tiba-tiba dirusak oleh seseorang bernama Tateshina. Ketika masih duduk di bangku sekolah menengah pertama, Makoto diperkosa oleh Tateshina. Karena kejadian itu, Honami merasa sangat bersalah kepada Makoto. Honami berjuang untuk menata kembali kehidupan putrinya sembari membulatkan tekad, yang berikutnya dia akan membuktikan bahwa dia bisa melindungi Makoto. Konflik demi konflik yang menimpa Honami, membangunkan insting bertahan hidup di dalam dirinya, sehingga mendorong terjadinya perubahan sikap dan perilaku, serta mengarahkan Honami pada tindakan yang tidak terbayangkan olehnya.

Menurut Plato (dalam Teeuw,1988: 221) tidak ada pertentangan antara realism dalam seni: seni yang terbaik lewat mimemis, peneladanan kenyataan mengungkapkan sesuatu makna hakiki kenyataan itu. Artinya, suatu karya sastra sangat dekat dengan kenyataan yang ada di dunia nyata. Penokohan di dalam novel *Seibo* dapat menjadi potret permasalahan yang terjadi di dunia nyata sehingga mampu menjadi sumber pembelajaran mengenai kehidupan. Penulis pun merasa

perlu untuk mengkaji novel *Seibo* karena beberapa alasan. Di antaranya, karena struktur cerita yang menarik dan kental dengan unsur-unsur psikologis di dalamnya. Psikologi sastra merupakan pendekatan yang dirasa tepat untuk mengkaji unsur-unsur psikologis yang terdapat dalam novel *Seibo* karya Akiyoshi Rikako tersebut. Psikologi sastra memiliki pengertian sebagai studi tipe hukum-hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra (Wellek & Warren, 2014: 81). Psikologi sastra hadir untuk memberikan kesempatan kepada para pemerhati sastra untuk dapat memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung di dalam suatu karya sastra, yang sarat dengan unsur-unsur psikologisnya.

Berdasarkan pengamatan penulis, berbagai kejadian psikologis di dalam novel *Seibo* merupakan perwujudan dari konflik-konflik internal atau batin yang menimpa tokoh-tokoh utamanya. Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk fokus pada masalah konflik batin yang dialami oleh salah satu tokoh utama, yaitu tokoh Honami. Alasan penulis memilih tokoh Honami sebagai objek penelitian adalah selain karena sisi psikologis tokoh tersebut belum pernah diteliti sebelumnya, juga karena tokoh Honami memiliki peran besar dalam membangun *suspense* dan klimaks cerita di dalam novel *Seibo*. Konflik sendiri memiliki pengertian di mana dua kepentingan dapat saling bersinggungan sehingga memicu terjadinya berbagai permasalahan, dan mendorong seseorang untuk bertindak sedemikian rupa demi memenuhi kepentingannya masing-masing. Konflik dapat dibedakan menjadi konflik eksternal dan konflik internal. Konflik eksternal terjadi karena dua orang atau lebih yang saling bertentangan. Sedangkan, konflik internal merupakan bentuk pertentangan yang terjadi di dalam diri manusia itu sendiri.

Teori yang tepat digunakan untuk mengkaji konflik batin tokoh Honami dalam novel *Seibo* adalah teori psikoanalisis Sigmund Freud. Teori psikoanalisis membahas tentang masalah-masalah yang timbul akibat pergumulan tiga komponen pembentuk kepribadian manusia, yaitu *id*, *ego*, dan *superego*. Oleh karena itu, teori ini banyak digunakan dalam bidang penelitian psikologi sastra khususnya yang membahas konflik internal atau konflik batin tokoh-tokoh fiktional di dalam sebuah karya sastra khususnya novel.

Dalam novel *Seibo*, Akiyoshi Rikako memberikan gambaran pada Honami sebagai seorang ibu yang rela melakukan apa pun demi melindungi anaknya. Oleh karena itu, wujud konflik batin yang dialami oleh Honami berkaitan dengan pergolakan batin seorang ibu, seperti keinginan untuk memiliki seorang anak, keinginan untuk melindungi, serta memberikan rasa aman kepada anaknya. Konflik batin Honami tersebut, digambarkan dalam salah satu kutipan berikut.

**Nomor Data: 22**

「そこを何とか。お願いします。ご迷惑はおかけしませんから」  
 見えるはずがないとわかっていながら、保奈美は何度も頭を下ずにいられなかった。  
 「どんな小さな情報でも構わないんです。どうか、お願いします」  
 「ですから——お答えできることは、本当に何もないんです」  
 「何もないだなんて、そんなはず...」  
 言いかけて、保奈美は口をつぐんだ。頭の中が素早く動き、ひとつの答えに行きつく。  
 「あの...それは、情報がない、という意味でしょうか」  
 先方は沈黙している。  
 「もしかしてあの男は...捕まらなかったんですか？」  
 「申し上げられません」  
 「どうして？ちゃんと調べたんですか？あんな時間に、真っ暗なところをうろついてたんですよ？しかも、そう、大きな袋みたいなものを持ってたわ——被害者の持ち物とか、凶器とか、隠してたんじゃないの？」

「あの...」  
 「わたしにはわかるんです。あの男が犯人です。間違いありません。早く捕まえてくれないと、また新たな犠牲者が出てしまいます。お願いします、捕まえてください」

(聖母\_\_*Seibo*: 126)

Terjemahan:

“Tidak bisakah Anda berusaha? Saya mohon. Setelah ini saya tidak akan mengganggu Anda.”

Meskipun Honami tahu lawan bicaranya tidak bisa melihat, berkali-kali dia membungkuk-bungkuk dan memohon.

“Informasi sekecil apa pun tidak apa-apa. Saya mohon, bagaimanapun juga.”

[Begini... saya, benar-benar tidak ada yang bisa saya sampaikan.]

“Tidak mungkin tidak ada...” Honami menghentikan perkataannya yang belum selesai. Otaknya berputar keras dan akhirnya tiba pada satu jawaban.

“Apakah maksudnya tidak ada informasi? Apa begitu maksudnya?”

Lawan bicaranya terdiam.

“Jangan-jangan pria itu tidak ditangkap?”

[Saya tidak bisa menjawab.]

“Kenapa? Apa kalian benar-benar menyelidiki? Pria itu berkeliaran di tengah malam, lho! Apalagi, dia membawa karung yang sangat besar. Bukankah bisa jadi dia menyembunyikan barang-barang milik korban, atau senjata tajam?”

[Soal itu...]

“Saya tahu dengan pasti. Pria itu penjahatnya. Tidak salah lagi. Jika pihak Anda tidak segera menangkapnya, akan muncul lagi korbannya. Saya mohon. Tangkap dia.”

Kutipan di atas menunjukkan Honami sedang melakukan percakapan melalui sambungan telepon dengan polisi. Beberapa hari yang lalu, Honami melihat sosok pria mencurigakan di tengah malam. Dari kejauhan pria itu tampak seperti sosok yang dia kenal. Karena terkejut, tanpa pikir panjang Honami menghubungi 110. Beberapa hari kemudian, Honami menunggu berita tentang pria yang dia laporkan, tetapi Honami tidak kunjung mendapatkan kabar. Honami yang frustrasi kembali menghubungi polisi dan menanyakan apa yang terjadi pada pria yang dia laporkan. Polisi itu tidak mau membagikan informasi tersebut kepada Honami.

Namun, dari gelagat lawan bicaranya, Honami menyimpulkan sendiri bahwa pria itu tidak ditangkap. Honami dapat mengenali pria itu dari kejauhan, dia adalah Tateshina Hideki setan pemerkosa, penjahat yang telah memerkosa putrinya. Honami merasa frustrasi karena Tateshina tidak ditangkap. Dia kecewa berat karena tidak mampu menjerat Tateshina, dan marah karena polisi tidak berada dipihaknya.

Konflik batin yang terjadi pada Honami seperti di atas, merupakan bentuk dorongan-dorongan (*drives*) tak sadar yang berasal dari dalam dirinya. Salah satunya adalah dorongan dari *id* yang menginginkan agar putrinya aman. Sedangkan komponen yang menghalangi dorongan *id* adalah *ego*, yang membuat Honami tidak bisa menjelaskan detail kasus pemerkosaan Makoto yang dilakukan oleh Tateshina, sehingga dia harus mencari cara lain untuk menjerat pria itu. Komponen kepribadian yang terlibat dalam konflik batin Honami seperti di atas adalah sebagai berikut.

**Tabel 1.1. Tabel *id*, *ego*, dan *superego***

No. Data	Komponen Kepribadian	Dorongan ( <i>Drive</i> )	Dominasi Kepribadian
23	<i>Id</i>	Keinginan untuk melindungi putrinya.	△
	<i>Ego</i>	Melaporkan Tateshina pada polisi.	△
	<i>Superego</i>	Tateshina harus menerima hukuman yang sebanding dengan perbuatannya.	○

Keterangan:

- : kepribadian yang terlihat dan dominan.
- △ : kepribadian yang terlihat dan tidak dominan.
- X : kepribadian yang tidak terlihat.

Selain menunjukkan wujud konflik batin, kutipan di atas juga menjelaskan salah satu faktor penyebab munculnya konflik batin Honami, yaitu konflik antara

dirinya dan Tateshina. Ingatan buruk tentang Tateshina, membuatnya berkeinginan untuk menjauhkan pria itu dari keluarganya, terutama dari putrinya. Kelalaian yang dia lakukan di masa lalu, memunculkan insting untuk melindungi putrinya dari segala hal yang dapat mengancam keselamatan sang putri. Kecemasan tersebut merupakan bentuk respon terhadap ancaman dari luar diri Honami. Ingatan buruk tersebut termasuk menunjukkan ketakutan yang sebenarnya berusaha untuk Honami pendam dalam dirinya sendiri. Adapun, penyelesaian konflik batin Honami merupakan bentuk mekanisme sistem pertahanan *ego* dalam membatasi dorongan dari *id*. Beberapa di antaranya berupa represi, pengalihan, rasionalisasi, dan pembentukan reaksi.

Konflik batin yang dialami oleh Honami dapat diinterpretasikan berbeda oleh setiap pembaca novel *Seibo* karya Akiyoshi Rikako. Oleh karena itu, penelitian mengenai konflik batin yang dialami oleh tokoh Honami di dalam novel *Seibo* melalui tinjauan psikologi sastra dirasa dapat memberikan pemahaman mengenai makna dibalik pengalaman batin tokoh Honami di dalam novel *Seibo*. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi penjiwaan terhadap konflik batin yang dialami oleh Honami dalam novel *Seibo* karya Akiyoshi Rikako.

### **B. Fokus dan Subfokus Penelitian**

Pembatasan masalah dalam sebuah penelitian dimaksudkan agar masalah yang akan diteliti terfokus dan tepat sasaran. Berdasarkan pembahasan di atas, fokus pada penelitian ini adalah menganalisis konflik batin yang dialami oleh tokoh

Honami dalam novel *Seibo* karya Akiyoshi Rikako melalui pendekatan psikologi sastra. Adapun subfokus pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Wujud konflik batin yang dialami tokoh Honami dalam novel *Seibo* karya Akiyoshi Rikako.
2. Menentukan faktor-faktor penyebab terjadinya konflik batin yang dialami tokoh Honami dalam novel *Seibo* karya Akiyoshi Rikako.
3. Mengklasifikasi penyelesaian konflik batin yang dialami tokoh Honami dalam novel *Seibo* karya Akiyoshi Rikako.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, serta fokus dan subfokus masalah di atas, penulis merumuskan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini, di antaranya sebagai berikut.

1. Bagaimanakah wujud konflik batin yang dialami tokoh Honami dalam novel *Seibo* karya Akiyoshi Rikako?
2. Apa sajakah yang menjadi faktor-faktor penyebab konflik batin yang dialami tokoh Honami dalam novel *Seibo* karya Akiyoshi Rikako?
3. Bagaimanakah penyelesaian konflik batin tokoh Honami dalam novel *Seibo* karya Akiyoshi Rikako?

#### D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini, hasil dari penelitian dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, secara teoretis maupun secara praktis. Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan, khususnya dalam ilmu kesusastraan Jepang dan ilmu psikologi. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa program studi pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Jakarta dalam mengembangkan pengetahuan mengenai ilmu sastra dan analisis karya sastra.

##### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat dari penelitian ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu sebagai berikut.

###### a. Bagi Peneliti

- 1) Dapat menambah khasanah pengetahuan mengenai telaah karya sastra dengan menggunakan pendekatan kajian psikologi sastra yang terdapat dalam novel *Seibo* karya Akiyoshi Rikako.
- 2) Dapat mengetahui berbagai macam wujud konflik batin, serta faktor penyebab munculnya hingga penyelesaian konflik batin yang dialami oleh tokoh Honami sebagai hasil dari penelitian.
- 3) Menjadi acuan bagi perjalanan hidup untuk selalu waspada terhadap hal-hal negatif yang berdampak buruk terhadap kehidupan mendatang.

b. Bagi Mahasiswa

- 1) Dapat menambah khasanah pengetahuan tentang kesusastraan Jepang khususnya Akiyoshi Rikako sebagai sastrawan baru yang memiliki ciri khas konflik-konflik penuh dengan misteri di dalam setiap novel yang dia buat.
- 2) Dapat menambah wawasan mengenai telaah karya sastra khususnya novel melalui unsur ekstrinsiknya menggunakan tinjauan psikologi sastra.
- 3) Dapat menjadi referensi tambahan dalam kebutuhan mahasiswa dalam analisis karya sastra pada mata kuliah *Nihon Bungaku* dan Estetika Bahasa dan Seni.
- 4) Dapat menambah referensi untuk mahasiswa yang akan menjadi calon pendidik sebagai pengenalan kebudayaan Jepang melalui pengajaran kesusastraan Jepang khususnya novel.

c. Bagi Pengajar

- 1) Dapat menjadi bahan ajar yang relevan untuk memajukan pembelajaran berbasis kontekstual dan nilai-nilai kemanusiaan dalam segi pendidikan sastra khususnya kesusastraan Jepang.
- 2) Dapat dimanfaatkan sebagai bahan pengayaan atau bahan referensi tambahan untuk perkuliahan khususnya mata kuliah *Nihon Bungaku*, *Nihon Bunka Kenkyuu*, serta mata kuliah Estetika Bahasa dan Seni di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.